

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital sekarang menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku usaha untuk mengembangkan dan menjalankan usahanya agar tetap terus berjalan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan pada usahanya. Penggunaan teknologi dalam dunia usaha menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dipungkiri lagi untuk digunakan demi menunjang kelancaran dari kegiatan usaha tersebut.

Keberadaan teknologi juga didukung dengan perkembangan penggunaan internet di lingkungan pebisnis maupun masyarakat sudah menjadi suatu kebutuhan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini secara langsung mengubah cara aktivitas manusia skala lingkungan maupun indikator antar hubungan di dalam suatu kegiatan usaha menjadi lebih mudah untuk di akses. Perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi ini sudah menjadi sebuah gaya hidup baru bagi seluruh masyarakat usaha dan pendapatannya baik dari proses produksi barang maupun pemberian jasa.

Di masa yang semakin canggih, yang diikuti dengan pertumbuhan industri keuangan, khususnya *Fintech*. *Fintech*, yang merupakan singkatan dari "*financial Technology*", banyak digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang menyediakan teknologi mutakhir ke

sektor keuangan. Salah satu peluang yang dimiliki oleh pelaku usaha dengan perkembangan teknologi hingga saat ini seperti *financial technology*. *Financial Technology* ini merupakan suatu kolaborasi antara teknologi dengan jasa keuangan, yang di dalam penggunaannya dijalankan dengan bantuan teknologi dengan perangkat digital, internet atau media sosial, dan beberapa aplikasi lainnya seperti gopay, dana, ovo, doku wallet, link Aja, Shopeepay, dan masih banyak lagi lainnya untuk menjalankan transaksi-transaksi keuangan jarak jauh tanpa harus bertatap muka. Dasar hukum dari penyelenggaraan *financial Technology* dalam sistem pembayaran di Indonesia sudah di atur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan Transaksi Pembayaran, Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan layanan Keuangan Digital, dan Peraturan Bank Indonesia No. 18/77/PBI/2016 tentang uang Elektronik (UU No. 20 Tahun 2008, n.d).

Menurut Pricewaterhouse Cooper, atau Pwc, mendefinisikan *financial technology* sebagai segala sesuatu yang memfasilitasi pembayaran, peminjaman, pengiriman, investasi, peminjam uang, dan jenis transaksi lainnya dengan cepat ataupun mudah. Manfaat *fintech* meliputi penghematan waktu, pemikiran, tenaga, dan biaya. Hal ini karena adanya fasilitas yang dengan memanfaatkan kemajuan teknologi terkini, memudahkan dan memperlancar setiap transaksi yang

dilakukan dimana saja dan kapan saja. Di harapkan bahwa munculnya *fintech* akan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Keberadaan *financial Technology* ini juga memberikan manfaat dan peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam meningkatkan jumlah pendapatan usahanya. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara agar dapat menciptakan lapangan kerja yang baru. Untuk itu apabila Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terkelola dengan baik dengan adanya *Financial Technology* ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang akan mensejahterakan semua masyarakat pada lingkungan tersebut.

Perubahan gaya hidup yang makin praktis ini mmberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang dapat menunjang aktivitasnya sehari-hari, misalnya dari kebutuhan *fashion*, *makanan* dan lain sebagainya.

Mulyadi (2010:127) mengungkapkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pada suatu usaha yaitu kondisi dan kekuatan perdagangan, kondisi pasar, dana, dan kondisi operasional industri.

Meskipun diperkirakan bahwa jasa keuangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, fakta ini tidak menjadi tolak ukur seberapa sukses sektor jasa keuangan selama ini. Jasa keuangan sangat diperlukan baik untuk pertumbuhan

ekonomi maupun penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat kurang mampu agar sektor usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami pertumbuhan. Data di Indonesia menunjukkan bahwa UMKM diperlukan untuk mengatasi berbagai persoalan ekonomi, seperti menurunnya angka pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi kemiskinan, menutup ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah telah memberikan inisiatif kepada beberapa lembaga keuangan, khususnya bank dan koperasi simpan pinjam, untuk membantu UMKM di Indonesia dengan cara mempermudah mereka mendapatkan uang. Selain itu, untuk memperluas total aset, institusi, *fintech* sedang dikembangkan untuk mengefisiensikan layanannya bagi UMKM.

(Bank Indonesia, 2020) mengatakan bahwa *financial Technology* mampu mengganti peran lembaga keuangan formal seperti bank. Dalam hal ini adalah sistem pembayaran *financial Technology* yang berperan dalam beberapa hal seperti mempersiapkan pasar atau tempat usaha bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah, membentuk alat bantu pembayaran, pengelolaan, dan proses transfer atau bank, mendukung penerapan investasi yang lebih praktis, mitigasi efek dari penyeteroran yang global, mendukung pihak yang memerlukan untuk menyimpan, meminjam dana, dan penyertaan dana.

Bagi masyarakat Indonesia yang tidak bisa menerima perubahan aktivitas ekonomi, maraknya *fintech* telah melahirkan *creative disruption*. *Fintech*, di sisi lain, menawarkan peluang ekonomi baru untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dengan cara yang lebih efisien dan produktif. Peraturan yang mendorong UMKM untuk memperluas operasi mereka dengan menggunakan *fintech* untuk memberikan kemudahan transaksi pinjaman.

Seiring dengan perubahan zaman dan teknologi, beragam model bentuk transaksi pembayaran ikut berkembang melalui beraneka macam sarana atau alat, ataupun aplikasi di smartphone. Transaksi saat ini mampu dilaksanakan melalui uang elektronik, kartu debit, kartu kredit, gopay, ovo serta alat lainnya dengan efisien.

Dengan begitu, pendapatan usaha mikro kecil mikro dan menengah diharapkan dapat meningkat dengan banyaknya kelebihan dan kemudahan yang ditawarkan oleh *financial technology* ini sehingga dapat memberikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan suatu usaha dalam proses kegiatan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Dampak yang diberikan dengan adanya penggunaan *Financial Technology* terhadap Penjualan PT KAOSTA SUKSES MULIA?
2. Apakah dengan adanya Penggunaan *Financial Technology* Transaksi menjadi lebih efisien?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Dampak yang diberikan dengan adanya penggunaan *Financial Technology* terhadap penjualan PT Kaosta Sukses Mulia
2. Untuk mengetahui dengan adanya penggunaan *Financial Technology* Transaksi pada PT Kaosta Sukses Mulia lebih efisien

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya studi ini harapannya dapat berguna sebagai :

1. Secara Teoritis, bahwa temuan ini diharapkan dapat memberi wawasan baru bagi dunia pendidikan, serta memperkaya hasil penelitian tentang bagaimana Dampak *Financial Technology* Terhadap Efisiensi Penjualan pada PT Kaosta Sukses Mulia.
2. Secara praktis, penelitian ini menjadi bentuk kontribusi yang positif dan referensi bagi seluruh mahasiswa atau peneliti tentang Dampak *Financial Technology* Terhadap Efisiensi Penjualan pada PT Kaosta Sukses Mulia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dampak

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan dampak sebagai benturan atau pengaruh yang mempunyai akibat menguntungkan dan merugikan. Menurut Warallah Rd. Cristo, 2008 dampak adalah sesuatu yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dilakukan. Itu bisa menjadi sesuatu yang positif atau negatif, atau bisa menjadi pengaruh kuat yang memiliki akibat.

Dampak dapat diterjemahkan menjadi pengaruh efek dalam kata awam. Seriap tindakan yang dilakukan seseorang, termasuk tujuan mereka, memiliki pengaruh pada mereka, baik secara positif maupun negatif. Ambisi setiap orang memiliki efeknya sendiri, baik, dan buruk. Indikator dampak sebenarnya adalah:

- a. Dirrect Effect*
- b. Indirect Effect*
- c. Induced effect*

2. Financial Technology (Fintech)

Istilah Indonesia “*financial Technology*” atau *fintech*, adalah singkatan dari “*Financial Technology*”. *Fintech* ini didefinisikan sebagai inovasi layanan keuangan yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan dan transaksi keuangan.

Selain itu, *financial Technology* adalah suatu hasil dari gabungan antara jasa keuangan dengan suatu teknologi model bisnis dengan transaksi pembayaran yang dulu harus bertatap muka atau bertemu langsung dan membawa sejumlah uang kas sekarang kiata bisa melakukan transaksi pembayaran jarak jauh dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2020).

Financial Technology di definisikan sebagai inovasi dalam teknologi dengan berbagai model layanan keuangan yang dapat memperoleh efek material dari proses bisnis terkait dengan penyediaan suatu layanan keuangan (*Financial stability board*).

Terdapat beberapa definisi menurut para ahli, yaitu:

Menurut PWC, pasar teknologi keuangan adalah area yang dinamis di perhubungan sektor teknologi dan jasa keuangan. *Star-up* memiliki fokus pada teknologi serta mewakili perpektif pasar baru dari barang dan jasa manufaktur yang saat ini disediakan oleh sektor jasa keuangan tradisional.

Menurut Persatuan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, teknologi *finansial* merupakan penerapan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru dan dapat mempengaruhi stabilitas mata uang, stabilitas sistem keuangan, efisisensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Namun *financial technology* memiliki kekuatan dan kelemahan, menurut (Ike Nofalia, 2019) pada artikelnya yaitu sebagai berikut:

a. Kekuatan *financial technology* yang mempermudah layanan keuangan bagi pelaku usaha dan para konsumen, sebagai berikut:

1) Mudah saat melayani pembeli

Bagi pelaku usaha cukup menghubungkan ke koneksi internet ke seluler agar bisa membuka seluruh jenis bantuan ke pembeli. Sedangkan bagi pembeli dengan adanya *financial technology* ini guna mencapai kemudahan saat menerima layanan keuangan, seperti dengan membuka dan membayar transaksi sendiri melalui *smarphone* atau komputer tablet yang dimiliki melalui kelebihan yang sangat mudah.

2) Informasi cepat dan langsung

Dengan adanya *financial technology* mampu mendukung memperoleh seluruh informasi dengan cepat dan gampang berdasarkan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen.

3) Keamanan yang terjamin

Financial Technology ini mempunyai teknik keamanan yang baru serta melindungi data pembeli supaya tetap aman, contohnya seperti data *biometrik*, *tokenization*, dan *enkripsi*.

4) Proses yang cepat

Proses bantuan keuangan yang sangat cepat ini serta menggunakan sistem dokumentasi keuangan, sistem pinjaman, atau verifikasi skor kredit supaya sistem yang dilaksanakan lebih cepat dan efisien ini adalah salah satu yang paling dirasakan oleh konsumen karena dapat mengefesiensikan waktu.

5) Mudah diterima dalam 24 jam

Tingkat persetujuan diterima oleh peminjaman dana lewat adanya *financial technology* lebih cepat, metode kesepakatan cuma menunggu paling lama 24 jam. Peminjaman dana ini bisa berbentuk peminjaman dana untuk membuka usaha dan kebutuhan keperluan lainnya.

6) Pelayanan yang efisien

Sebagaimana *financial Technology* mampu dinikmati oleh pembeli dengan pelayanan keuangan yang lebih aman dan efisien. Dengan begitu bentuk dari aplikasi *financial technology* ini sangat mendukung dalam mengatur

keuangan. Bukan hanya itu di aplikasi ini dilengkapi dengan jadwal penginformasian akan pembayaran debit. Dengan penginformasian ini kita dapat memperhatikan total dana yang akan dikeluarkan akan tagihan tersebut. Kita juga dapat mengatur keseimbangan uang antara uang masuk dengan uang keluar.

7) Pemberitahuan pembayaran nominal yang tepat

Sistem pembayaran tagihan melalui *financial Technology* yang sangat tepat dan efisien. Karena setiap dalam melakukan kegiatan pembayaran tagihan yang dilakukan seperti jadwal pemberitahuan pembayaran.

b. Kelemahan dari *financial technology* ini dengan adanya suatu kemudahan pelayanan keuangan secara efektif dan efisien juga mempunyai sejumlah kelemahan, yaitu sebagai berikut:

1) Wajib terkoneksi dengan akses internet bagi pelaku usaha mesti mempersiapkan fasilitas komputer, tablet atau smartphone yang sudah terkoneksi dengan internet. Layanan teknologi keuangan ini Cuma mampu di akses melalui jaringan internet. Apabila kita berada di lokasi yang belum mempunyai layanan internet, kita tidak dapat membuka layanan keuangan dari *financial technology* ini.

2) Hanya mencapai pelaku usaha yang memakai internet saja

Layanan teknologi keuangan belum mampu dinikmati oleh seluruh kalangan, terutama bagi masyarakat yang belum memperoleh akses internet.

3) Rawan penipuan

Walaupun salah satu keuntungan layanan ini mempunyai tingkat keamanan yang tinggi, namun *financial technology* ini masih rawan terhadap penipuan dengan menyampaikan ke konsumen melalui keuntungan yang besar.

4) Biaya tinggi

Biaya bunga pinjaman yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga keuangan tradisional. Ini bisa dijadikan pertimbangan sebelum memilih layanan keuangan ini.

Industri *fintech* dapat berkembang karena beberapa faktor diantaranya:

a. Adanya perubahan pola pikir konsumen

Perubahan ini di tandai dengan kebutuhan yang semakin banyak dalam masyarakat tetapi masyarakat ingin mendapatkan dengan cara yang praktis dan mudah. Hal ini mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan *fintech* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang instan dan

mulai meninggalkan sistem konvensional yang harus datang kepada penjual.

b. Kemajuan digital

Digitalisasi merupakan perubahan dari sistem yang lama yang belum modern. Di era sekarang ini digitalisasi sudah digunakan di banyak produk untuk keperluan masyarakat. Seperti halnya pada smartphone yang semakin canggih dan sudah menyebar di masyarakat akan memudahkan masyarakat dalam membantu kegiatan dan kebutuhannya.

c. Perubahan *tren*

Perkembangan dan inovasi yang dilakukan secara cepat dan terus menerus mendorong perubahan dan percepatan dalam sebuah *trend* di masyarakat.

d. Menurunnya loyalitas terhadap merk dan instansi

Potensi untuk mengambil keputusan membeli suatu produk dalam masa ini sudah tidak dipengaruhi oleh sebuah merk dan institusi melainkan untuk kaum *milenial* dalam mengambil keputusan membeli lebih cepat dan berhati-hati terhadap penawaran produk jasa.

e. Akses yang semakin mudah

Keterbukaan layanan dan sistem informasi akan semakin memberikan akses yang mudah dalam berinteraksi,

perkembangan akses ini diawali oleh perkembangan *technology* yang akan membuka pangsa pasar baru

f. Penawaran produk yang menguntungkan

Jika produk yang ditawarkan maka akan mengubah dan menarik dari sisi konsumen untuk membeli suatu produk yang ditawarkan.

g. Dukungan kebijakan dari pemerintah

Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan dalam pengawasan merupakan hal yang penting agar membantu memajukan industri *fintech* dan memberikan dorongan untuk terus berkembang. Di Indonesia lembaga yang diberikan otoritas terhadap pengawasan *fintech* di lembaga keuangan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja maupun biaya secara efektif. Efisiensi juga bisa diartikan sebagai keadaan dimana manfaat yang sebesar-besarnya bisa dicapai dari suatu pengorbanan tertentu, dimana untuk memperoleh suatu manfaat tertentu diperlukan pengorbanan sekecil mungkin.

Efisiensi adalah usaha mencapai prestasi yang sebesar-besarnya dengan menggunakan kemungkinan-kemungkinan yang tersedia (material, mesin, dan manusia) dalam tempo yang

sependek-pendeknya , didalam keadaan yang nyata (sepanjang keadaan itu bisa berubah) tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor-faktor tujuan, alat, tenaga, dan waktu. Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu hasil dengan usahanya. Perbandingannya ini dapat dilihat dari dua segi berikut ini:

1) Hasil

Suatu kegiatan dapat disebut efisien, jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum. Maksimum dari segi mutu atau jumlah satuan hasil itu.

2) Usaha

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimum, mencakup lima unsur yaitu; pikiran, tenaga jasmani, waktu, ruang, dan benda (termasuk uang).

Menurut Ghiselli & Brown, Ibnu Syamsi, yang dikutip oleh Suprpto S & Harmain V Tahun 2022 istilah efisiensi mempunyai pengertian yang sudah pasti, yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input). Perusahaan dengan operasi yang efisien tidak akan membuang sumber daya. Sebuah operasi tidak efisien jika perusahaan mengeluarkan sumber daya melebihi dari jumlah yang diperlukan.

Ruang lingkup efisiensi

Secara garis besar, efisiensi terdiri dari tiga bahasan besar, yaitu efisiensi proses, efisiensi modal kerja, dan efisiensi peralatan. Efisiensi proses secara garis besar membahas tentang pemanfaatan model kerja secara garis besar membahas efektivitas pemanfaatan peralatan untuk menghasilkan produk dengan biaya serendah-rendahnya, biaya investasi yang rendah, dan tingkat kerusakan mesin yang rendah.

a. Efisiensi proses

Efisiensi proses adalah kegiatan terus menerus untuk meningkatkan penggunaan kapasitas terpasang secara optimal untuk menghasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang di isyaratkan dan dapat diterima pasar. Efisiensi ini terdiri dari tiga komponen yang saling berpengaruh, yaitu:

- 1) Efisiensi *working hour*, merupakan jam kerja efektif yang digunakan untuk proses produksi (*working time*) di luar jam berhenti proses yang disebabkan oleh waktu berhenti (*stopping time*) dibagi dengan *loading time*.
- 2) Efisiensi kapasitas, merupakan perbandingan penggunaan kapasitas terpasang terhadap produk yang dihasilkan. Kehilangan waktu yang disebabkan oleh penambahan proses yang tidak ada nilai tambahannya dan perlambatan

kecepatan operasi terhadap kecepatan standar disebut loss speed.

- 3) Efisiensi kualitas, perbandingan hasil produk dengan kualitas baik (sesuatu dengan spesifikasi yang disyaratkan) terhadap total produk yang dihasilkan.

b. Efisiensi modal kerja

Efisiensi ini bertujuan untuk memanfaatkan modal kerja secara optimal, dalam hal pengaturan dana pada akun payable dan akun reeivable serta dana yang tertanam dalam bentuk inventaris, baik itu inventaris material, inventaris proses maupun inventaris produk.

c. Efisiensi peralatan

Efisiensi peralatan bertujuan untuk menganalisa biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari investasi. Biaya-biaya yang timbul dari investasi adalah biaya yang digunakan untuk menggerakkan mesin, yaitu biaya energi, biaya yang timbul sebagai akibat dari investasi awal yang disusutkan setiap bulan (biaya depresiasi), dan biaya perawatan mesin. Besar kecilnya biaya yang timbul sebagai akibat dari investasi peralatan per pieces produk ditentukan oleh seberapa besar kapasitas yang dihasilkan oleh peralatan tersebut dan besarnya biaya operasi dan perawatan yang diperlukan oleh peralatan tersebut.

d. Penilaian Efisiensi

Ada dua aspek dari efisiensi yang sering digunakan dalam perusahaan manufaktur dan penjualan produk. Ini merupakan selisih anggaran fleksibel dan volume penjualan atau selisih aktivitas. Selisih anggaran fleksibel adalah perbedaan antara hasil operasi yang sesungguhnya dengan yang ada dalam anggaran fleksibel dengan tingkat operasi tertentu pada periode tertentu. Selisih anggaran fleksibel mengukur efisiensi penggunaan masukan sumber daya untuk mendapatkan hasil operasi dalam suatu periode. Perbedaan antara anggaran fleksibel dengan anggaran tetap ada pada selisih penjualan volume penjualan atau aktivitas.

- a. Selisih volume penjualan (aktivitas), mengukur dampak penjualan, biaya, margin kontribusi, atau laba operasi pada setiap perubahan unit penjualan. Selisih volume penjualan (aktivitas) merupakan margin kontribusi yang dianggarkan tiap unit penjualan antara unit terjual sesungguhnya dan unit dalam anggaran dasar.
- b. Selisih anggaran fleksibel laba operasi, merupakan perbedaan antara laba operasi anggaran fleksibel untuk unit terjual sesungguhnya dan laba operasi sesungguhnya pada suatu periode. Selisih laba operasi anggaran fleksibel laba operasi yang tidak menguntungkan dapat menutup kemungkinan

terlaksananya strategi dan membahayakan kontinuitas strategi.

e. Prinsip berlakunya efisiensi

Untuk memerlukan apakah suatu kegiatan dalam organisasi itu termasuk efisien atau tidak maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi, yaitu sebagai berikut:

1) Efisiensi harus dapat diukur

Standar untuk menetapkan batas antara efisien dan tidak efisien yaitu ukuran normal. Ukuran normal ini merupakan patokan (standar) awal, untuk selanjutnya menentukan apakah suatu kegiatan itu efisien atau tidak. Batas ukuran normal untuk pengorbanan adalah pengorbanan maksimum, sedangkan batas ukuran normal untuk hasil adalah hasil maksimum. Kalau tidak dapat diukur maka tidak akan dapat diketahui apakah suatu cara kerja atau suatu kegiatan itu efisien atau tidak.

2) Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional

Rasional artinya segala pertimbangan harus berdasarkan akal sehat, masuk akal, logis, bukan emosional. Dengan pertimbangan rasional, objektivitas pengukuran dan penilaian akan lebih terjamin. Subjektivitas pengukuran dan penilaian dapat dihindarkan sejauh mungkin.

3) Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas (mutu)

Dengan demikian, kualitas boleh saja ditingkatkan tetapi jangan sampai mengorbankan kualitas. Jangan mengejar kualitas tetapi dengan mengorbankan kualitas. Jangan sampai hasil ditingkatkan tetapi kualitasnya rendah. Mutu harus tetap dijaga dengan baik.

4) Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan

Sehingga jangan sampai bertentangan dengan kebijakan atasan. Tentu saja kebijakan atasan itu sudah dipertimbangkan dari berbagai segi yang luas cakupannya, pelaksanaan operasionalnya dapat diusahakan seefisien mungkin, sehingga tidak terjadi pemborosan.

5) Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan organisasi yang bersangkutan

Ini berarti bahwa penerapannya disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia, dana, fasilitas, dan lain-lain, yang dimiliki oleh organisasi yang bersangkutan sambil diusahakan peningkatannya. Setiap organisasi, apakah itu instansi pemerintah, badan swasta, ataupun perusahaan, mempunyai kemampuan yang tidak selalu sama. Pengukuran efisiensi hendaknya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dimilikinya baik mengenai sumber daya manusianya, dananya, maupun fasilitasnya.

6) Efisien itu ada tingkatnya

Secara sederhana dapat ditentukan penggolongannya tingkatan efisiensi, misalnya saja : tidak efisien, kurang efisien, efisien, dan sangat efisien. Tingkat efisien dapat juga menggunakan angka persentase (%). Efisiensi dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- 1) Segi hasil (output), merupakan hasil minimum yang dikehendaki ditetapkan terlebih dahulu. Kemudian pengorbanan maksimalnya (tenaga, pikiran, uang, atau lainnya) juga ditetapkan. Ini merupakan batas normal pengorbanan. Kalau ternyata pengorbanan lebih sedikit daripada yang ditetapkan, itu tidak efisien, tetapi jika pengorbanannya banyak, itu tidak efisien.
- 2) Segi pengorbanan (input), ditinjau dari segi pengorbanan normal, yaitu dengan pengorbanan (tenaga, pikiran, waktu atau lainnya) yang ada atau yang ditetapkan, kemudian ditetapkan hasil minimum yang harus dapat dicapai. Kalau hasil yang dicapai itu di bawah hasil minimum, cara kerjanya termasuk tidak efisien. Apabila hasil yang tercapai persis sama dengan hasil minimum yang ditetapkan, cara kerjanya termasuk normal. Tetapi kalau hasil yang dicapai lebih dari hasil minimum yang telah ditetapkan, cara kerjanya termasuk efisien.

4. Penjualan

Menurut Budi Raharjo (2006) dalam bukunya yang berjudul *keuangan dan akuntansi* bahwa penjualan adalah sumber utama yang sangat penting dari penghasilan, biasanya selalu ditetapkan pada baris pertama perhitungan laba rugi. Penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Penjualan ini merupakan sumber daya utama yang diterima oleh perusahaan dari barang yang dijual atau jasa yang disewakan.

a. Uraian Prosedur Penjualan Tunai

Penjualan tunai adalah penjualan barang dagangan kepada pembeli yang cara pembayarannya dilakukan secara kas/tunai pada saat transaksi dilakukan. Standard Operating Prosedur (SOP) penjualan tunai yaitu:

1) *Customer Service/Sales Force*

- a) *Customer Service/Sales Force* menanyakan keperluan pelanggan, mendengarkan keperluan pelanggan, dan mencatat kedalam map order atau pesanan pelanggan.
- b) *Customer service/sales force* memproses dengan tepat dan cepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
- c) Pelanggan yang merasa cocok dengan produk yang sudah dipilih melakukan pembayaran secara tunai.

2) Kasir

- a) Menerima data pembayaran dari pelanggan

- b) Kasir menerima pembayaran tunai (kas) dari pelanggan. Kemudian kasir membuat Laporan Penerimaan Kas dan dikirim ke Bagian Keuangan

3) Bagian Keuangan

- a) Bagian keuangan membuat laporan Penjualan Tunai (LPT) 2 rangkap. Lembar 1 dikirim ke pimpinan, dan lembar 2 disimpan sebagai arsip.
- b) Bagian keuangan menerima LPK dari kasir mebuat LPT 2 rangkap: lembar ke-1; dikirm ke pimpinan sebagai laporan dan bukti penjualan. Lembar ke-2; disimpan sebagai arsip.
- c) Pimpinan menerima laporan penjualan tunai dari bagian keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkaitu dengan penelittian ini antara lain:

Ika Swasti dan Sitti Hayati Efi Frianti (2021) Mahasiswa Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhiawara dengan judul penelitian “Dampak *Fintech* syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia” . Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif adalah metode dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian yang bersifat deskriptif dilakukan pada

orang, kelompok dalam masyarakat, bisnis, dan mata pelajaran lainnya.

Mewawancarai pelaku *fintech* dan UMKM yang sesuai syariah adalah metode yang digunakan untuk untuk mengumpulkan data, selain juga mengumpulkan data dari sumber penelitian seperti jurnal, buku, dan sebagainya. Menurut temuan penelitian tersebut, *fintech* syariah secara signifikan memengaruhi seberapa inklusif secara finansial UMKM. Berbagai layanan yang disediakan oleh *fintech* syariah untuk mendorong UMKM menunjukkan bagaimana sistem keuangan kontemporer dapat membantu UMKM menjadi lebih kuat.

Lilik Rahamawati, dkk. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “ *Fintech Syariah : Manfaat dan Problematika Penerapan Pada UMKM*” (2020), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan manfaat dan problematika *fintech* syariah. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan melalui serangkaian kajian pustaka dari berbagai media, antara lain, jurnal, majalah, internet, karya ilmiah, artikel, dan sumber lain yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data digunakan dengan menggunakan berbagai metodologi untuk studi literatur. Pendekatan ini melibatkan

pengidentifikasian berbagai teori fundamental yang terkait dengan prinsip dan operasi *fintech*. Terungkap dari temuan studi tersebut, tuntutan keuangan dapat ditangani dengan mudah dan sesuai dengan hukum islam karena usaha UMKM tidak harus bertemu langsung dengan pemberi pinjaman untuk menerima pinjaman.

Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul penelitian “ Implementasi *Fintech* Terhadap UMKM di Kota Medan dengan analisis SWOT (2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis data dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut temuan studinya, *fintech* berkembang pesat di banyak industri, mulai dari ritel, pembiayaan, pengiriman uang, dan aktivitas lain yang mendukung pertumbuhan UMKM.

Raden Ani Eko wahyuni Mahasiswa hukum di Universitas hukum di Universitas Diponegoro dengan judul penelitian Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia Melalui Pengelenggaraan *Fintech* syariah (2019). Metode penelitian ini yang digunakan adalah yuridis normativ dengan spesifikasi penelitian deskriptif analisis.

Menurut kesimpulan penelitian, hukum ekonomi islam telah berkembang dengan cara yang pada dasarnya mirip dengan hukum ekonomi tradisional lainnya. Menggunakan layanan *fintech* syariah memberikan keuntungan kemudahan, karena lebih mudah memenuhi

kebutuhan *financial* karena penerima pinjaman atau pembiayaan tidak perlu bertemu langsung. Ini juga menunjukkan bagaimana umat islam melakukan transaksi keuangan sesuai dengan hukum islam.

Yuddy Slamet, dkk, Mahasiswa Institut teknologi sepuluh Nopember dengan judul penelitian *Fintech* Syariah Alternatif Pendanaan UMKM pada masa Pandemi Covid-19 di Indonesia (2021) Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan berupa jurnal, artikel berita, dan buku-buku yang diverifikasi apakah sesuai dengan penelitian dan selanjutnya dianalisis.

Temuan penelitian ini meliputi penurunan omzet UMKM dan peningkatan UMKM tanpa cadangan modal usaha tercermin dalam teman penelitian yang diperoleh dari penelitian ini. *Fintech* syariah dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan permodalan masyarakat, khususnya bagi UMKM, dan *fintech* dapat membantu meningkatkan efisiensi dukungan pembiayaan pemerintah serta literasi keuangan masyarakat, khususnya bagi UMKM.

Fitri Romadhon dan Alfiana Fitri Mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia dengan judul penelitian Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan *financial technology* sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik),

(2020). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui hasil wawancara pada pelaku UMKM.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang *fintech*, yang didefinisikan sebagai sesuatu yang menawarkan layanan keuangan dengan menggunakan teknologi, namun demikian, tidak semua pemilik UMKM menggunakan fasilitas ini. Studi ini juga menunjukkan bahwa UMKM harus mempertimbangkan hambatan potensial untuk adopsi *fintech* yang berhasil saat mengadopsi *fintech*.

Budianto Tedjakusuma Mahasiswa Universitas katolik Widya Mandala surabaya yang berjudul Membangun Lingkungan Bisnis UMKM dalam pemanfaatan *Digital Financial Technology* (2020). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, narasi dan studi literature.

Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya merangkul teknologi informasi, khususnya di dunia digital, di setiap sektor bisnis, perdagangan, manufaktur, dan bahkan layanan pendidikan, di mana selama pandemi ada kebijakan pemerintah yang mengizinkan kerja-dari-pilihan belajar di rumah atau di rumah. Pentingnya keuangan digital bagi pelaku bisnis termasuk UMKM perlu menjadi isu baru, seperti yang terlihat dari uraian di atas, jika ingin bertahan di pasar. Ketidakpastian juga dipengaruhi oleh isu ekonomi global, sehingga

UMKM juga harus mengambil langkah proaktif untuk mendorong ekspansi mereka.

Ade Putri Darmika Mahasiswi Universitas Muhammadiyah palopo dalam penelitian yang berjudul pengaruh *financial Technology* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo (2020). Penelitian ini mmenggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Hasil kajian dan pembahasan mengenai *dampak financial technology* terhadap pertumbuhan UMKM yang dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner kepada pelaku UMKM Kota palopo yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan mengungkapkan bahwa variabel *financial technology* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM yang ada, baik secara persial maupun simultan.

Dela Artika dan Yuni Shara Mahasiswi dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan dalam penelitian yang berjudul Analisis Peran *Financial Technology* Dalam meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan (2021). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh berbagai peran teknologi keuangan. Sesuai dengan kebutuhan dan bakat masing-masing orang, *fintech* sebagai sistem pembayaran akan memudahkan untuk memahami bagaimana menggunakan layanan *financial technology*

yang berkualitas, tepat waktu, mudah, dan inklusi keuangan yang aman. Inovasi berkelanjutan dalam layanan *financial technology* di perlukan untuk mendukung layanan keuangan berbasis inklusif bagi UMKM di Kota Medan

Diardo Luckandi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Indonesia dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan *Fintech* pada UMKM di Indonesia (2018). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Adaptive Structuration Theory*.

Temuan penelitian ini dipisahkan menjadi dua kategori. Yang pertama berupa variabel pendukung dan penghambat yang berdampak pada bagaimana penggunaan *fintech* di UMKM. Kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi, dan bisnis membantu para pelaku UMKM, namun pemasangan teknologi, biaya, dan kesiapan infrastruktur menjadi kendala. Pola penerapan *fintech* pada pelaku UMKM yang mencakup berbagai tahapan dibahas pada bagian kedua. *Fintech* sering mulai lepas landas ketika pelaku UMKM membutuhkan pasar baru. Pelaku UMKM belajar tentang penggunaan *fintech* dari penyedia layanan dan dari pelaku usaha lainnya. Berbekal informasi tersebut, para pelaku UMKM mencoba mengembangkan layanan *fintech*.

Penelitian yang dilakukan Sahda Salsabila Alvitaningrum yang di kutip oleh Hasanah n.d dari Universitas Muhammadiyah Malang

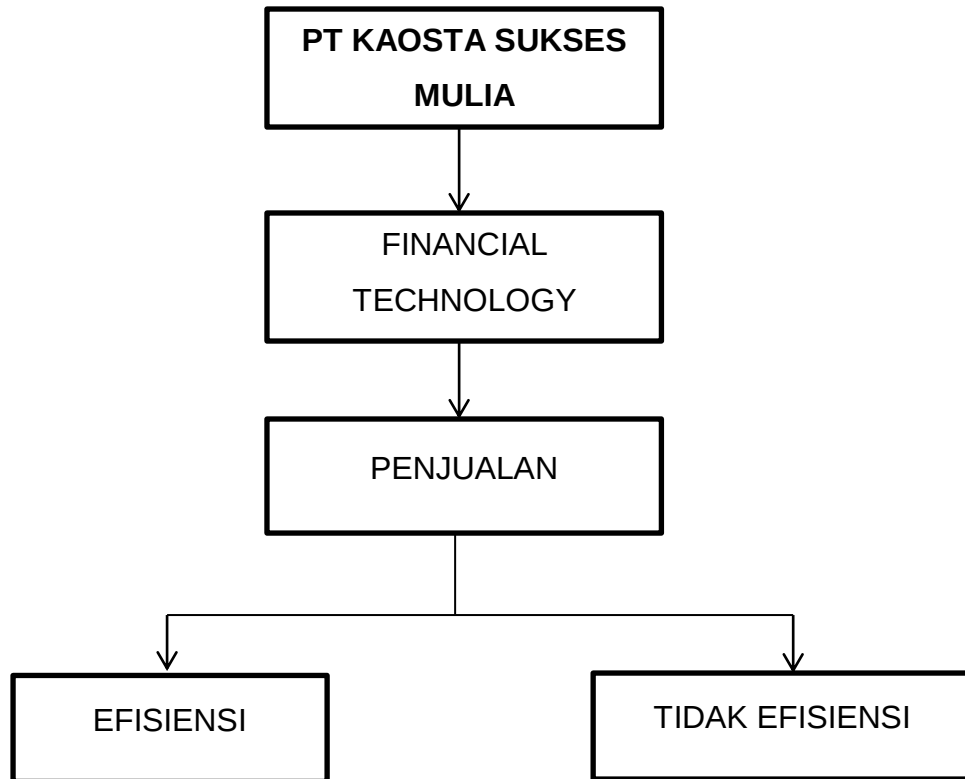
Tahun 2022 dengan Judul Pengaruh Kemudahan *Financial Technology* Terhadap Peningkatan Penjualan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) Kota Malang di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan *Financial Technology* terhadap peningkatan penjualan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di kota Malang selama masa pandemi Covid-19.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sahda Salsabila A menggunakan Jenis penelitian Kuantitatif deskriptif, sampel teknik *purposive sampling*, metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner serta menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang kemudahan dalam menggunakan *Financial Technology* bagi para pelaku UMKM.

Perbedaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan *Financial Technology* berpengaruh sebesar 62% terhadap peningkatan penjualan UMKM kota Malang sebelum adanya Pandemi. Sedangkan hasil penelitian saat ini menunjukkan Peran *Financial Technology* yang dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola serta memahami keuangan mereka yang secara otomatis memberikan pencatatan dalam setiap transaksi yang dilakukan

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka fikir tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan menganalisis dan menjelaskan Dampak *Financial technology* terhadap efisien penjualan pada PT Kaosta Sukses Mulia

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metodologi deskriptif kualitatif yang menurut dengan judul penelitian. Karena dilakukan dengan konteks ilmiah, penelitian kualitatif sering disebut sebagai “metode penelitian naturalistik” (*a natural setting*) kualitas yang lebih tinggi.

Digunakan penelitian lapangan pada penelitian lapangan pada penelitian ini yang mana sering dikenal dengan *field Research*, yaitu penelitian lapangan yang sistematis yang melibatkan pengumpulan data yang sudah ada sebelumnya.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini bukan berasal dari angka-angka melainkan dari wawancara, observasi, analisis literatur, catatan lapangan, dan peneliti di lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang situasi atau subjek yang menarik dalam operasi penelitian yang sistematis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di usaha PT Kaosta Sukses Mulia yang berlokasi di Jalan M Kurdi, Ujung Baru, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sekitar Dua Bulan yaitu mulai dari bulan Desember- Februari 2024.

C. Informan

Informan penelitian ini yaitu Manajer Rnd dari PT Kaosta Setia Mulia. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. *(Burhan Bungin, 2010)*.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasi Variabel menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

- 1) Dampak adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan dampak sebagai benturan atau pengaruh yang mempunyai akibat menguntungkan dan merugikan.
- 2) *financial Technology* adalah suatu hasil dari gabungan antara jasa keuangan dengan suatu teknologi model bisnis dengan transaksi pembayaran yang dulu harus bertatap muka atau bertemu langsung dan membawa sejumlah uang kas sekarang kiata bisa melakukan transaksi pembayaran jarak jauh dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2020).

- 3) Efisiensi merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja maupun biaya secara efektif.
- 4) Penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli.

E. Jenis dan Sumber Data

- 1) Data Primer, Merupakan data yang diambil secara langsung melalui tanya jawab langsung kepada responden yaitu owner atau pemilik.
- 2) Data Sekunder, data yang bersumber dari laporan atau dokumen yang dilakukan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanggapan responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data memiliki tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- 1) Observasi

Proses pengamatan rumit dan terdiri dari beberapa fungsi biologis. Kemampuan untuk mengamati dan mengingat adalah dua yang paling signifikan. Ketika penelitian difokuskan pada perilaku manusia, operasi bisnis, atau fenomena alam, dan ketika responden yang diamati tidak terlalu banyak, prosedur pengumpulan data melalui observasi digunakan. Adapun hal yang

akan dilakukan observasi adalah bagaimana implementasi dan dampak *financial Technology*.

2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang membahas suatu subjek tertentu dan bertukar pengetahuan dan konsep melalui tanya jawab. Pewawancara, yang melakukan wawancara dengan informan dan mengajukan pertanyaan terkait penelitian, dan informan, yang menjawab pertanyaan pewawancara, adalah dua individu yang disebutkan dalam penelitian ini. Dalam wawancara ini, peneliti bertujuan untuk mencari data perihal Dampak *Financial Technology* terhadap efisiensi penjualan. Dalam wawancara ini peneliti membuat pertanyaan terlebih dahulu yang disesuaikan dengan judul dan fokus penelitian. Narasumber yang akan diwawancarai adalah pelaku usaha yang memanfaatkan *Financial Technology*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber data sekunder. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak secara langsung membahas masalah penelitian. Makalah yang diteliti bisa bermacam-macam dan tidak hanya catatan resmi, mereka juga bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, risalah rapat, dan dokumen lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data diawali dengan analisis data. Metode analisis data yang dipilih penelitian akan digunakan untuk data yang diperoleh untuk diperiksa.

Berikut adalah beberapa proses analisis data, yaitu :

1) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2) Reduksi Data

Reduksi data dicirikan sebagai prosedur pemilihan yang berkonsentrasi pada penyerdehanaan, pemrosesan, dan perubahan data yang belum di proses yang berasal dari catatan lapangan tertulis. Proyek, yang berpusat pada penelitian kualitatif, melanjutkan reduksi data. Ketika penelitiannya menentukan kerangka konseptual wilayah penelitian, kesulitan

penelitian, dan strategi pengumpulan data mana yang akan diadopsi, harapan reduksi, dan menjadi jelas. Tahap reduksi berikutnya dapat dimulai segera setelah pengumpulan data selesai (membuat rangkuman, koding, menelusuri tema, membuat kluser, membuat perkiraan, membuat memo). Setelah investigasi lapangan, transformasi dari pengurangan data ini berlanjut hingga laporan akhir yang komprehensif dibuat.

3) Penyajian data

Kumpulan data terstruktur yang memumungkan penyusunan untuk memutuskan dan mengambil tindakan disebut sebagai “presentasi data” oleh Miles dan Huberman. Mereka berpendapat bahwa studi kualitatif yang kuat harus memiliki representasi yang lebih baik, seperti berbagai matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya diatur untuk memadukan informasi terorganisir dengan cara yang koheren dan mudah diperoleh. Akibatnya, seseorang analisis dapat menilai situasi dan memutuskan apakah akan mencapai kesimpulan yang tepat atau melanjutkan studi, mendukung gagasan bahwa presentasi dapat membantu.

4) Menarik Kesimpulan

Temuan Miles dan Huberman menunjukkan bahwa penarikan hanyalah sebagai kecil dari jumlah total aktivitas konfigurasi. Kesimpulan penelitian juga berbaris. Verifikasinya

mungkin secepat penganalisa (peneliti) merenungkan seperti yang dia tulis, atau bisa juga berhati-hati dan memakan waktu, seperti meninjau kembali dan tim brain storming untuk menghasilkan kesepakatan intersubjektif, atau bisa juga luas, seperti upaya untuk menyelesaikan suatu temuan di kumpulan data lain. Dalam kesepakatan, perlu untuk mengevaluasi kebenaran, kekokohan, dan penerapan interpretasi yang dihasilkan dari fakta lain, atau validasinya. Agar dapat menjelaskan secara efektif, kesimpulan akhir harus dipilih selain terjadi selama proses pengumpulan data.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Objek Penelitian

PT Kaosta Sukses Mulia berdiri sejak tahun 2009 dalam hal ini bergerak di bidang konveksi dan sablon. Sejarah kaosta berawal dari mata uang “YEN”, dari negara Jepang sebagai awal modal usaha sang founder Kaosta “Syamsul Rijal Madani”. Yang melaksanakan pendidikan sambil bekerja di Jepang selama kurang lebih 3 tahun lamanya (2005-2008). Setelah 3 tahun melakukan pendidikan dan bekerja, akhirnya beliau memutuskan untuk kembali ke tanah air, sejak saat itu beliau mulai memikirkan apa yang dapat dikembangkan dengan modal yang ada pada waktu itu.

Sementara memikirkan hal tersebut di waktu bersamaan beliau juga telah memperhatikan peluang penggunaan seragam baju olahraga khususnya di sekolah pada masyarakat Kota Parepare, pada waktu itu setiap tahunnya tidak mencukupi, sehingga muncullah ide beliau untuk membuat suatu usaha yang bergerak di bidang konveksi yang dimulai pada tahun 2009, guna membantu masyarakat memenuhi kebutuhan produk tersebut agar tak perlu jauh-jauh melakukan pemesanan luar negeri.

Alasan memilih kata Kaosta karena pemilik atau owner dari perusahaan tersebut selama di Jepang sudah memikirkan apa konsep atau usaha yang akan di jalankan di Indonesia tepatnya di Parepare provinsi Sulawesi selatan setelah pulang dari Jepang. Sehingga

memilih kata Kaosta sebagai nama usaha karena owner tersebut melihat banyak toko-toko di Parepare yang menggunakan/memakai nama produk nya sendiri, Sebagai contoh toko bangunan, toko listrik dan lain-lain dengan memberikan nama sesuai dengan nama produk. Sehingga owner tersebut berfikir memberikan nama Kaos pada usahanya tetapi nama tersebut kurang menarik sehingga beliau menambahkan kata nya menjadi KAOS TA'. Banyak yang berpendapat bahwa usaha tersebut memang sangat bagus yang memiliki unsur pertama yaitu gampang di ingat, mudah untuk di ucapkan atau simpel.

B. Perkembangan Perusahaan PT Kaosta Sukses Mulia

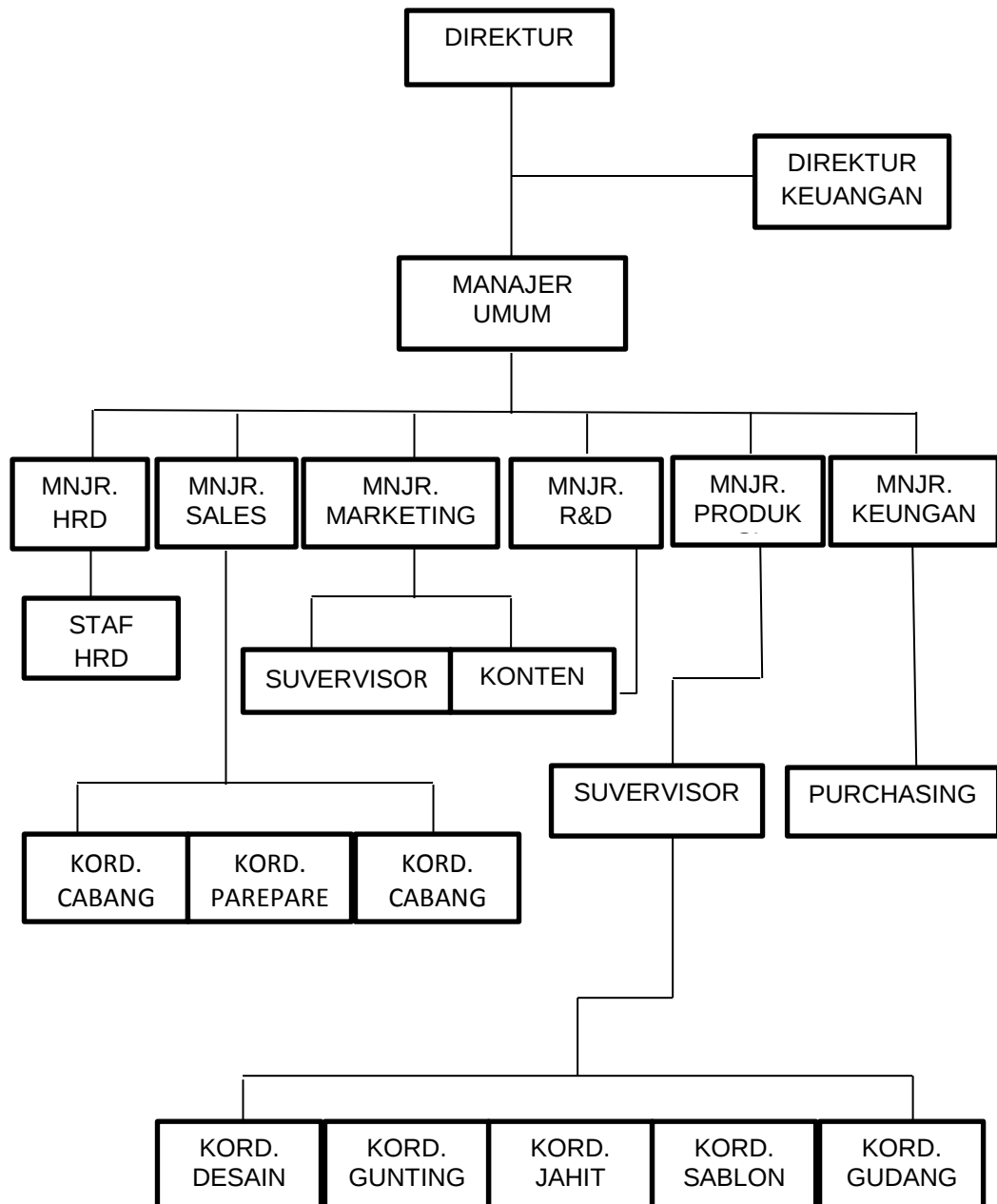
Perkembangan PT KAOS TA' pada masa dulu yang modal awalnya menggunakan mata uang negara jepang yaitu "Yen". Dari mata uang tersebut owner menggunakan mata uang tersebut sebagai modal awal. Berdiri dan berpengalaman sejak Tahun 2009 PT Kaosta Sukses Mulia merupakan perusahaan sablon dan konveksi berpengalaman dan berkualitas. PT KAOS TA' adalah salah satu perusahaan yang memproses sendiri pemotongan bahan, sablon, jahit dan packing.ada beberapa divisi di PT KAOS TA' diantaranya divisi sablon, divisi gunting, divisi jahit, divisi marketing, dan divisi desain. Fokus pelayanan pada PT KAOSTA' adalah jasa sablon dan konveksi yaitu pembuatan baju kaos, baju olahraga, serta penjualan barang retail, topi, kameja, polo, dan sebagainya. Kaosta berkomitmen bahwa pelayanan yang diberikan selalu mengutamakan kemudahan berbelanja dan transaksi

konsumen dimana saja, produk yang berkualitas, serta pengerjaan yang tepat waktu.

Sehingga dari modal tersebut owner tersebut mengelolah usaha PT Kaosta yang dulunya hanya memiliki 1 tempat yaitu di Kota Parepare kini memiliki tiga cabang yaitu cabang Kota Parepare Jl. M. Kurdi No.24, Cabang Kota Makassar Jl.Tamalate Raya No.5A, dan cabang Kota Palopo Jl. Jend. Sudirman, Tompotika.

C. Struktur Perusahaan PT Kaosta Sukses Mulia

STRUKTUR ORGANISASI PT. KAOSTA SUKSES MULIA



Gambar 4. 1 Truktur Organisasi PT Kaosta Setia Mulia

Fungsi dari masing-masing unsur dalam PT. KAOSTA SUKSES MULIA

1. Direktur

Direktur merupakan seseorang yang memimpin atau mengawasi bidang tertentu dari sebuah perusahaan. Tugas dari seorang direktur yaitu menjadi koordinator, komunikator, pengambil keputusan pemimpin, mengelola bisnis dan menyusun strategi bisnis untuk kemajuan perusahaan, melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan di perusahaan sehingga seluruh kinerja karyawan bisa ditingkatkan atau dipertahankan, menentukan dan memilih staf-staf yang membantu dalam perusahaan, menyetujui anggaran belanja perusahaan, mengirim laporan secara rutin ke para pemegang saham, melakukan pengadaaan rapat dengan semua jajaran pada perusahaan tersebut, menerapkan visi misi perusahaan.

Direktur juga memiliki tanggung jawab yaitu, bagaimana seorang direktur bertanggung jawab atas kerugian perusahaan yang disebabkan oleh keteledoran mengelola perusahaan yang tidak sesuai dengan peraturan, tujuan serta pedoman dan anggaran dasar perusahaan.

2. Manajer Umum

Manajer umum adalah merencanakan, mengarahkan, atau mengkoordinasi pelaksanaan organisasi, baik di bidang publik atau swasta. Manajer umum bertugas merumuskan kebijakan

operasional, mengatur pelaksanaan harian, serta merencanakan penggunaan bahan dan sumber daya manusia.

Tugas Manajer Umum yaitu, memeriksa laporan, laporan penjualan, laporan kegiatan, atau data kinerja lain untuk mengukur produktivitas, pencapaian tujuan, atau menemukan bidang yang memerlukan pengurangan biaya ataupun peningkatan program, mengarahkan dan mengkoordinasi kegiatan bisnis yang berhubungan dengan produksi, perhitungan harga, penjualan atau penyaluran produk, mengarahkan kegiatan administratif yang langsung terkait dengan pembuatan produk atau penyediaan jasa, merencanakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan demi kelangsungan operasional, mengatur jadwal kerja pegawai, dan menetapkan peran dari tiap posisi kerja yang akan dibutuhkan, dan memantau pemasok untuk memastikan barang dan layanan yang disediakan efisien dan efektif, serta berada dalam batas anggaran.

3. Direktur Keuangan

Direktur keuangan memiliki tugas untuk merumuskan program, mengoordinasikan pelaksanaan dan melaporkan kegiatan di bidang keuangan, menjamin terlaksananya pengelolaan keuangan, akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan, pengawasan, dan proses bisnis sehat.

4. Manajer HRD

HRD bertugas mengelola sumber daya manusia atau karyawan, rekrutmen dan seleksi karyawan baru, memperkerjakan karyawan tetap, menjalankan proses penggajian, menyusun dan memperbarui kebijakan.

Fungsi HRD yaitu, membuat karyawan lebih kompeten dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan karyawan, membentuk individu dari aspek keterampilan dan pengetahuan dan sikap, mengatur dan membina manusia sebagai subsistem organisasi melalui program perencanaan dan penilaian, mengembangkan potensi karyawan, menjaga hubungan antarkaryawan di suatu perusahaan. Dan mengevaluasi kinerja dari karyawan.

5. Manajer Sales

Tugas dari manajer sales yaitu merencanakan semua tahapan proses penjualan mulai dari tahapan proses penjualan mulai dari menetapkan harga, mengoptimalkan produk, menentukan siapa target pembeli berdasarkan analisis data penjualan.

Fungsi dari manajer sales yaitu sebagai pemimpin bagi tim penjualan dalam aktivitasnya yang harus mengawasi kinerja berdasarkan target penjualan individu dan tim, serta membuat program pelatihan berkelanjutan untuk mengoptimalkan dan

meningkatkan penjualan. Selain itu sebagai sales manajer harus dapat membuat laporan perkiraan target yang dapat dicapai berdasarkan kinerja dan strategi dari setiap aktivitas penjualan.

6. Manajer Marketing

Tugas dari manajer marketing yaitu bagaimana seorang manajer marketing memahami pasar dan perilaku konsumen, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, dan memastikan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dapat diterima oleh pasar dan memenangkan persaingan. Sebagai manajer marketing harus memiliki keterampilan manajemen dan kepemimpinan yang kuat untuk memotivasi dan mengarahkan tim pemasaran dalam mencapai tujuan.

Fungsi dari manajer marketing adalah memainkan peran penting dalam menciptakan citra merek yang kuat dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.

7. Manajer R & D

Tugas dari Manajer R&D yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan saat perusahaan tersebut sedang melakukan inovasi untuk menciptakan produk jasa baru yaitu dengan melakukan riset atau penelitian dan pengembangan terhadap produk atau jasa yang ingin dibuat. Sehingga dari penelitian

yang dilakukan tersebut perusahaan dapat menciptakan produk atau jasa yang asli secara maksimal.

8. Manajer Produksi

Manajer produksi memiliki tugas dan fungsi yaitu perencanaan dan kontrol produksi yaitu merencanakan sekaligus melakukan kontrol terhadap proses produksi berjalan lancar pada tingkat output yang dibutuhkan sambil memenuhi perencanaan biaya serta kualitas akhir, penjadwalan yaitu mengatur dan memastikan bahwa proses produksi berlangsung sesuai timeline yang sudah direncanakan, kontrol biaya dan kualitas yaitu bagaimana mengetahui kualitas dan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan serta melakukan pemeriksaan terhadap produk secara berkala untuk melihat apakah kualitasnya masih seperti yang diharapkan oleh pelanggan, dan yang terakhir melakukan pemeliharaan mesin produksi.

9. Manajer Keuangan

Manajer keuangan memiliki fungsi seperti merencanakan (Planning) yaitu mencakup segala hal yang berkaitan dengan perencanaan arus kas hingga laba rugi perusahaan, pengalokasian (budgeting) yaitu berkaitan dengan pengalokasian anggaran secara efisien untuk kegiatan operasional, evaluasi (kontrolling) yaitu mencakup kegiatan evaluasi mengenai keuangan serta sistem keuangan

perusahaan, pemeriksaan (auditing) merupakan berkaitan dengan pemeriksaan internal keuangan perusahaan, penyedia (reporting) yaitu menyediakan laporan informasi keuangan perusahaan serta analisis rasio keuangan perusahaan serta analisis rasio keuangan.

Selain memiliki fungsi manajer keuangan juga memiliki tugas yaitu, menyusun perencanaan keuangan perusahaan, mengoperasikan kebutuhan keuangan perusahaan, bekerja sama dengan manajer divisi lain, membantu pengambilan keputusan terkait investasi, serta menjadi narahubung perusahaan pada pasar keuangan.

10. Staf HRD

Hrd memiliki tugas memaksimalkan produktivitas karyawan dan melindungi perusahaan dari masalah apa pun yang mungkin timbul dalam angkatan kerja.

Selain itu HRD memiliki fungsi yaitu, perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi karyawan, manajemen kinerja dan evaluasi, pengembangan karyawan perencanaan karier.

11. Supervisor

Tugas dari supervisor yaitu, mencapai tujuan departemen dengan mengawasi staf dan mengatur proses kerja, menerapkan dan menegakkan sistem, prosedur, dan kebijakan, memantau produktivitas karyawan dengan memberikan

feedback dan penelitian yang bermanfaat, menetapkan sasaran kinerja yang sesuai dengan rencana dan visi misi organisasi, menangani masalah pelanggan, membantu dalam perekrutan dan pemecatan karyawan.

Selain itu supervisor memiliki fungsi yaitu, perencanaan dan pengorganisasian, penyediaan kondisi kerja, kepemimpinan dan bimbingan, motivasi, pengecekan kemajuan pekerjaan, penanganan keluhan, pelaporan, memperkenalkan metode kerja baru.

12. Konten

Konten memiliki tugas dan fungsi menulis, meninjau, mengedit, dan membuat konten untuk platform yang digunakan perusahaan untuk marketing, melakukan riset dan interview untuk mempelajari tren terkini serta dalam pengembangan konten, bekerja sama dengan tim kreatif untuk mempersiapkan materi promosi, menggunakan media sosial untuk customer engagement, merespon keluhan, dan mempromosikan produk/layanan perusahaan, berkolaborasi dengan departemen internal untuk melakukan campaign mulai dari proses hingga evaluasi, monitoring media sosial dan company website, dan meningkatkan traffic melalui konten yang dibuat.

13. Purchasing

Purchasing memiliki tugas yaitu, menyusun daftar pengadaan barang dan jasa di perusahaan, pembelian barang atau jasa beli putus (langganan), meminta persetujuan untuk proses pembelian ke manajemen, menyusun daftar supplier potensial untuk barang dan jasa yang dibutuhkan, menghubungi supplier untuk mendapatkan penawaran harga, menganalisa penawaran yang diberikan supplier, memilih penawaran yang paling menguntungkan.

14. Koordinator Cabang

Koordinator cabang bertugas mengelola operasional harian cabang, memastikan semua proses dan transaksi dijalankan secara efisien dan sesuai dengan kebijakan perusahaan, mengkoordinasikan jadwal staf, menetapkan tugas, dan mengawasi kinerja untuk memastikan produktivitas cabang dan layanan pelanggan yang optimal, memfasilitasi komunikasi antara staf cabang dan manajemen tingkat atas, bertindak sebagai penghubung untuk menyampaikan kekhawatiran, pembaruan dan arahan, mengawasi aktivitas keuangan cabang, termasuk penganggaran, perkiraan, dan pemantauan pengeluaran untuk memastikan target keuangan terpenuhi, menerapkan dan memelihara protokol keselamatan dan keamanan untuk melindungi karyawan, pelanggan, dan aset

perusahaan, mengatur dan melaksanakan inisiatif pemasaran lokal untuk mempromosikan layanan cabang, meningkatkan basis pelanggan, dan meningkatkan keterlibatan komunitas, pantau tingkat inventaris dan pesan persediaan sesuai kebutuhan, pastikan cabang memiliki persediaan yang baik dan bahan operasional tersedia, melakukan audit berkala terhadap operasional cabang, termasuk penanganan kas, dokumentasi, dan kepatuhan terhadap standar peraturan, untuk mengidentifikasi dan memperbaiki perbedaan.

15. Koordinator Desain

Koordinator desain memiliki tugas dan fungsi menetapkan protokol manajemen desain dan komunikasi yang jelas mengenai harapan dan hasil dengan desainer serta bertanggung jawab atas penyampaian proposal desain dan informasi produksi yang terkoordinasi sepenuhnya dan harus memantau produksi desain sehingga mereka dapat memberikan tinjauan kemajuan desain.

16. Koordinator Gunting

Tugas dan fungsi koordinator gunting yaitu melakukan pengecekan kondisi kain atau bahan produk yang akan di gunting sesuai kebutuhan yang sudah di tentukan.

17. Koordinator jahit

Koordinator jahit bertugas mengoperasikan mesin jahit untuk membuat suatu produk serta mengontrol kualitas produk dan kecepatan menjahit dalam setiap proses yang dilakukan, sehingga produk yang dihasilkan berkualitas.

18. Koordinator sablon

Koordinator sablon berfungsi melakukan percetakan terhadap kaos yang akan di sablon.

19. Koordinator Gudang

Koordinator gudang memiliki fungsi dan tugas yaitu, mengatur dan mengkoordinir team pada saat melakukan prepare dan loading barang, membuat laporan list pengiriman dan melakukan monitoring harian untuk service level pengiriman, bertanggung jawab terhadap kerapian barang dan kebersihan gudang setelah aktifitas.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan berdasarkan dari temuan peneliti yang di lokasi penelitian saat penelitian berlangsung. Pembahasan mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan Analisis Dampak *Financial Technology* Terhadap Efisiensi Penjualan Pada PT Kaosta Setia Mulia.

Keseluruhan proses penelitian dilakukan di PT Kaosta Sukses Mulia Kota Parepare. Proses wawancara dilakukan ketika para informan memiliki waktu luang yang dilakukan terhadap informan yang bekerja di perusahaan tersebut. Uraian disesuaikan berdasarkan fokus penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Maka secara sederhana hasil dan pembahasan atas penelitian ini disajikan sebagai berikut:

PT Kaosta Sukses Mulia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konveksi dan sablon. Usaha ini menawarkan beberapa jenis pakaian mulai dari kaos, trening, baju olahraga. Kaos berkerah, baju orang dewasa, pdh, kameja, rompi. kaos-kaos tersebut bisa di costum seperti lengan yang berwarna. Usaha ini merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan *Financial Technology* sebagai alat transaksi pada usahanya.

Pelaku usaha yang menerapkan *financial technology* pada usahanya, menggunakan *financial technology* seiring dengan berkembangnya teknologi yang dimana pelaku usaha harus menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Perkembangan teknologi yang terjadi serta kebiasaan masyarakat dalam *Cashless Society* dan hampir sebagian besar masyarakat membawa gadget yang menjadikan pelaku usaha yang menyesuaikan kebiasaan tersebut dengan menerapkan *financial technology* pada usaha agar nantinya pelaku usaha tidak terancam punah ataupun tertinggal.

PT Kaosta Setia Mulia merupakan salah satu perusahaan yang memanfaatkan *Financial Technology* sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mempermudah proses transaksi atau financial dalam usahanya. Dengan adanya *financial technology* sangat membantu PT Kaosta Setia Mulia dalam proses penjualan, pembayaran ataupun mengetahui stok bahan baku yang ada di gudang.

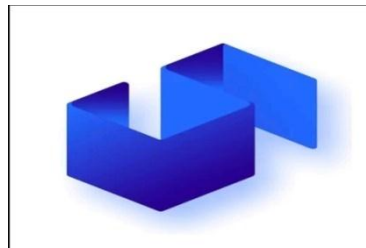
Salah satu teknologi informasi pembantu *Financial Technology* yang digunakan yaitu aplikasi jurnal, on stock, trello merupakan aplikasi teknologi informasi yang digunakan di PT kaosta Sukses Mulia dan juga via qris sebagai alat yang digunakan dalam proses transaksi yang di lakukan di PT Kaosta Sukses Mulia serta pelayanan” lainnya melalui sosial media seperti wa, instagram.

Berikut aplikasi Teknologi Informasi dan Financial Technology yang digunakan di PT Kaosta Sukses Mulia, yaitu:



Gambar 5. 1 Aplikasi Jurnal

Aplikasi Jurnal merupakan aplikasi yang digunakan oleh PT Kaosta Setia Mulia untuk pencatatan keuangan perusahaan. Jenis aplikasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan. Selain itu jenis aplikasi ini membantu Penggunaanya untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien.



Gambar 5. 2 Aplikasi *On Stock*

Aplikasi *On Stock* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan di PT Kaosta Setia Mulia. Jenis aplikasi ini membantu mengetahui seberapa banyak stok barang yang ada di gudang. Selain itu on stock membantu pembelian bahan produksi melalui aplikasi tersebut. Penjualan barang atau stok di gudang di input langsung melalui aplikasi *On stock* kemudian dari aplikasi tersebut menjadi sumber pembelian dari toko sehingga bekesinambungan.



Gambar 5. 3 Aplikasi Trello

Kemudian Aplikasi Trello merupakan aplikasi untuk mengakses karyawan untuk melihat seberapa banyak orderan produksi di cabang. Jenis Aplikasi ini membantu mengelola dan mengerjakan berbagai tugas secara efisien. Penggunaan aplikasi ini di PT Kaosta Setia Mulia digunakan oleh para karyawan tetapi terlebih dahulu harus memiliki akun masing-masing untuk mengakses aplikasi tersebut.



Gambar 5. 4 Via Qris

Selain menggunakan aplikasi jurnal, On stock dan Aplikasi Trello sebagai teknologi informasi, PT Setia Mulia juga menggunakan *Financial Technology* dalam proses pembayaran seperti via Qris, transfer melalui rekening bank (BNI, BCA Mandiri, Bri). Penggunaan via qris membantu transaksi pembayaran dengan sangat mudah karena bisa di lakukan dengan menggunakan handphone tanpa membayar dengan menggunakan tunai. Selain itu transaksi yang di

lakukan dengan menggunakan via transfer dapat membantu masyarakat karena pembayaran dapat dilakukan di mana saja tanpa perlu bertatap muka dan dilakukan di mana saja.

Ketiga aplikasi yang digunakan oleh PT Kaosta Sukses Mulia yaitu aplikasi jurnal, trello dan aplikasi *On stock* merupakan suatu teknologi informasi yang digunakan di PT Kaosta Sukses Mulia untuk membantu proses pencatatan keuangan, membantu untuk mengakses karyawan untuk melihat seberapa banyak orderan produksi di cabang, dan untuk mengetahui seberapa banyak stok barang di gudang serta membantu pembelian barang produksi.

Diantara ketiga aplikasi tersebut maka aplikasi via qris menjadi salah satu alat *Financia Technology* yang digunakan di PT Kaosta Sukses Mulia yang dapat memberi kemudahan dalam melakukan pembelian atau pembayaran.

Dengan adanya *financial technology* yang digunakan di PT Sukses Setia Mulia sangat membantu untuk mengetahui *balance* (seimbang) antara posisi stok yang di gudang dengan posisi stok yang ada di aplikasi. Dengan adanya *financial tekhnology* tersebut dapat mempermudah pengecekan barang stok barang tanpa perlu ke gudang melainkan langsung mengecek ke aplikasi tersebut. Kemudian transaksi yang dilakukan itu transparansi proses penjualannya secara otomatis terinput sehingga mengurangi

kecurangan. Selain itu, membantu proses pembayaran yang bisa dilakukan di mana pun dengan menggunakan handphone.

Hal pertama yang menjadi alasan kunci dalam penerapan teknologi ini yaitu kemudahan. Penerapan *Financial Technology* ini dapat memberikan kemudahan transaksi pada proses bisnisnya. Kemudahan yang diberikan dianggap oleh pelaku usaha sebagai percepatan dari bisnis mereka. Kemudahan tersebut dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, pencatatan transaksi yang masuk sehingga memudahkan mengetahui keadaan usaha saat ini, layanan transfer ke rekening yang masuk otomatis pada sistem.

Berikut persentase perkembangan penjualan PT Kaosta Sukses Mulia selama 2 Tahun.

Tabel 5. 1
Perekembangan Persentase Penjualan
PT Kaosta Sukses Mulia Tahun (2021-2022) dan (2022-2023)

No	Keterangan	Persentase (%)	Keterangan
1	Penjualan periode 2021-2022	27%	Meningkat
2	Penjualan periode 2022-2023	30%	Meningkat

Dari hasil penelitian mengenai data perkembangan persentase penjualan PT Kaosta Sukses Mulia, maka dapat dinyatakan bahwa perkembangan persentase penjualan PT Kaosta Sukses Mulia periode (2021-2022) dan (2022-2023) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data perkembangan persentase penjualan PT Kaosta Sukses Mulia bahwa penjualan produk dari tahun ke tahun

memiliki persentase yang sangat meningkat yaitu dari 27 % sampai dengan 30 % sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan *Financial Technology* di PT kaosta Sukses Mulia sangat berpengaruh terhadap penjualan yang di lakukan. Sehingga penggunaan *Financial Technology* memiliki keefisienan terhadap penjualan yang dilakukan.

Sejalan dengan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneltian terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Sahda Salsabila Alvitaningrum dari Universitas muhammadiyah Malang tahun 2020 dengan Judul pengaruh Kemudahan *financial Technology* Terhadap Peningkatan Penjualan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Malang Pada Masa Pandemi Civid-19. menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Deskriptif, sampel teknik *purpose sampling*, metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa penggunaan *Financial Technology* berpengaruh terhadap peningkatan penjualan.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara yang dilakukan di tempat akan di sajikan hasil penelitian bahwa *Fianacial Technology* yang di gunakan di PT Kaosta Sukses Mulia yaitu proses pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan

via Qris yang membantu dalam proses transaksi sehingga proses transaksi yang digunakan dapat lebih efisien, cepat dan aman yang dimana proses pembayaran yang dapat dilakukan di mana saja dengan menggunakan hp tanpa menggunakan *Cash*.

Kemudian hasil analisis Mengenai Analisis Dampak *Financial Technology* Terhadap Efisiensi Penjualan Pada PT Kaosta Setia Mulia dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Financial Technology

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Financial Technology* pada PT Kaosta Setia Mulia, dapat di simpulkan mengenai pernyataan berikut:

Berdasarkan pertanyaan, apakah anda mengetahui apa itu *Financial Technology*?

“Financial Technology merupakan teknologi yang digunakan untuk mempermudah proses Financial”.(Manajer)

Dari pernyataan diatas maka dapat di nyatakan bahwa *financial technology* merupakan inovasi dalam sektor *financial* yang mendapat sentuhan teknologi modern. Dalam hal ini *Financial Technology* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan yang bertujuan untuk masuk dan mengarahkan pada peningkatan pemain dalam menjalankan layanan serta membantu inklusi keuangan. Dengan adanya *Financial Technology* ini dapat membantu proses *financial* terutama pada PT Kaosta Setia Mulia.

Financial technology (Fintech) merupakan perpaduan antara layanan dan teknologi keuangan, yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, membutuhkan pembayaran dalam hitungan detik dibandingkan dengan persyaratan transaksi tatap muka sebelumnya dan jumlah tertentu.

PT Kaosta Setia Mulia merupakan salah satu *Financial Technology* perusahaan yang memanfaatkan dalam proses *Financial* nya baik dalam hal penjualan, pembayaran, maupun stok barang.

Kemudian pertanyaan kedua, Apakah *Financial Technology* memudahkan dalam proses transaksi?

“Penggunaan Financial Technology sangat mempermudah dalam proses transaksi baik dalam hal penjualan, mengetahui jumlah stok barang maupun pembayaran”.(Manajer)

Pernyataan di atas menyatakan bahwa penggunaan *financial Technology* sangat mempermudah proses transaksi. *Financial Technology* menjadi sebuah layanan keuangan yang dapat membantu pelaku usaha atau bisnis untuk melakukan transaksi serta memberikan pengaruh yang positif terhadap pelaku usaha/bisnis itu sendiri. hal tersebut dapat menarik pelanggan dengan proses pembayaran yang mudah dan aman, sehingga memberikan keuntungan bagi pemilik usaha. Dengan berbagai fitur pembayaran yang sering dimanfaatkan oleh para pelaku usaha terutama di PT Kasota Setia Mulia.

Selain membantu proses pembayaran, *Financial Technology* yang digunakan di PT Kaosta Setia Mulia juga membantu mengetahui seberapa banyak jumlah stok barang yang ada di gudang tanpa perlu mengecek ke gudang melainkan hanya mengecek langsung melalui aplikasi. Penggunaan *financial technology* juga membantu pencatatan laporan keuangan tanpa menggunakan buku tetapi menggunakan aplikasi pencatatan keuangan.

Perkembangan dalam hal teknologi keuangan yang terjadi akan memberi pengaruh besar bagi masyarakat dalam hal bertransaksi tanpa uang tunai. Perubahan gaya transaksi yang dilakukan masyarakat dalam hal ini disebut sebagai fenomena *cashless society*. Walaupun sebagian masyarakat masih memakai transaksi uang tunai sebagian masyarakat juga mulai membiasakan untuk menggunakan transaksi non-tunai. Istilah *Cashless Society* merupakan keadaan yang menunjukkan bahwa masyarakat saat ini memilih memakai uang elektronik dari pada uang fisik/tunai. Terjadinya *cashless society* merupakan salah satu dari peran Financial Technology.

Pertanyaan ketiga, Apakah dengan penggunaan *Technology* harga produk yang anda jual terjadi perubahan seperti penjualan lebih banyak?

“Tentunya dengan penggunaan financial technology sangat membantu dalam hal penjualan karena penjualan produk yang dilakukan di mana saja dengan menggunakan media sosial seperti instagram, wa, fb ataupun media sosial lainnya yang dapat menjangkau konsumen dimana saja. (Manajer)

Dari pernyataan di atas bahwa para pelaku bisnis telah banyak merangkul digitalisasi untuk menjual produknya melalui berbagai macam alat elektronik yang lebih canggih untuk membantu aktivitas dan kebutuhan mereka.

Penggunaan *financial technology* memberikan pengaruh besar terhadap penjualan. Dengan adanya *financial technology* tersebut dapat menjangkau konsumen dimana saja.

Pertanyaan ke empat Apakah keuntungan yang di dapatkan perusahaan anda dengan adanya penggunaan *Finacial Technology*?

“Tentunya banyak keuntungan yang perusahaan kami dapat dengan adanya financial Technology seperti kemudahan transaksi. Mengetahui seberapa banyak stok barang yang ada digudang dan pencatatan laporan keuangan yang menggunakan aplikasi yang tentunya memudahkan” (Manajer).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penggunaan *financial* banyak memberikan keuntungan bagi penggunanya. Melihat keuntungan yang dirasakan adanya *financial technology* yang digunakan dapat dikatakan bahwa *financial technology* mendatangkan kemudahan dalam proses transaksi menjadi lebih cepat dan transaksi lebih mudah. Selain itu keuntungan lainnya yang diperoleh PT Kaosta Setia Mulia dengan adanya *Financial Technology* yaitu kemudahan dalam proses pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi serta membantu mengetahui seberapa banyak stok barang yang ada di gudang dengan menggunakan aplikasi.

Pertanyaan kelima, Apakah *Financial Technology* mudah digunakan?

“Penggunaan Finacial technology sangat mudah digunakan karena proses transaksi yang digunakan dapat dilakukan di handphone selain itu mudah digunakan bagi Toko kami karena pencatatan laporan keuangan secara otomatis melalui aplikasi jurnal”.(Manajer)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sesuai dengan konteks *teknologi* yang pemanfaatannya atau kehadirannya untuk memudahkan kinerja penggunanya. Persepsi mudah digunakan merupakan asumsi secara perseorangan bahwa ketika menggunakan sebuah aplikasi yang merupakan produk dari teknologi tidak memerlukan apa yang terlalu berat.

Terdapat asumsi ketika teknologi yang ada mudah untuk digunakan menjadikan adanya ketertarikan untuk menggunakan teknologi tersebut. Dengan kata lain, teknologi muncul bukan untuk mempersulit kinerja, tetapi membantu meringankan kinerja penggunanya (Rahman, 2017).

Penjualan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Dampak *Financial Technology* Terhadap Penjualan Pda PT Kaosta Setia Mulia, dapat di simpulkan mengenai pernyataan berikut:

Pertanyaan pertama, Produk apa yang anda jual?

“Produk yang kami jual seperti baju kaos, baju olahraga, serta penjualan barang retail, topi, kameja, polo, dan sebagainya”.
(Manajer)

Pada pernyataan di atas menjelaskan bahwa PT Kaosta Setia Mulia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konveksi

dan sablon, perusahaan tersebut menjual baju kaos, baju olahraga, topi, kemeja, polo, dan sebagainya.

Pertanyaan kedua, Apakah penggunaan *financial technology* dapat mengubah harga produk yang anda jual lebih murah atau lebih mahal?

“Penggunaan financial tidak mempengaruhi harga produk, melainkan di pengaruhi oleh pasar”. (Manajer)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa *fianancial technology* tidak mempengaruhi harga produk yang di jual itu lebih murah atau bahkan lebih mahal tetapi peningkatan harga itu di pengaruhi oleh pasar.

Pertanyaan ketiga, Bagaimana cara anda meningkatkan penjualan seiring dengan banyaknya pesaing?

“Meningkatkan penjualan tentunya dengan melakukan inovasi-inovasi terhadap produk dan meningkatkan kualitas produk yang dijual”.(Manajer)

Konsumen merupakan bagian yang paling pentng bagi keberlangsungan dan siklus usaha yang sedang dijalankan. Sebab dengan adanya konsumen, suatu bisnis dapat lebih berkembang dan bertahan menghadapi persaingan dunia usaha.

Perkembangan dan persasingan pasar saat ini menuntut perusahaan untuk aktif terutama PT Kaosta Setia Mulia dalam penjualan produknya. Perusahaan tidak boleh terpaku pada upaya mendapatkan pelanggan baru yang lebih banyak, melainkan perusahaan juga harus menjaga pelanggan lama untuk tetap setia dengan produk yang ditawarkan.

Jadi dalam meningkatkan penjualan di tengah banyak nya pesaing, perusahaan dihadapkan dengan dua masalah yaitu melakukan inovasi-inovasi terhadap produk dan meningkatkan kualitas produk yang dijual. Tentunya dengan meningkatkan penjualan harus tidak lepas dari teknologi yang memudahkan akses informasi dari internet.

Pertanyaan ke empat, Apakah anda memiliki strategi bagaimana meningkatkan penjualan terhadap produk yang anda miliki?

“Tentunya kami memiliki strategi seperti meningkatan promosi yang dilakukan di berbagai media sosial seperi instagram, wa, ataupun faceebook”. (Manajer)

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa strategi yang harus di lakukan untuk meningkatkan penjualan terhadap produk yang dimiliki yaitu dengan meningkatkan promosi yang dilakukan dengan melibatkan teknologi seperti penggunaan handphone dengan menggunakan aplikasi instagram, wa, ataupun facebook.

Upaya meningkatkan penjualan harus diiringi dengan cara-cara atau strategi yang efektif agar mendapat konsumen baru dan tetap mempertahankan konsumen loyalitas konsumen lama.

Selain itu untuk meningkatkan penjualan penggunaan digital marketing juga perlu. Digital marketing merupakan strategi pemasaran dengan konsep modern yang memanfaatkan fasilitas digitalisasi secara online dan internet. Melalui digital marketing, pebisnis dapat

memasarkan produknya dari rumah, sehingga tidak perlu repot mengeluarkan tenaga untuk mengunjungi konsumen. Selain itu, pebisnis juga akan lebih efektif memasarkan produknya karena jangkauan pasar yang dicapai jauh lebih luas hingga keluar daerah.

Sehingga bagi PT Kaosta Setia Mulia, dengan adanya digital marketing akan sangat membantu manajemen marketing dalam memasarkan produk.

Pertanyaan kelima, menurut anda mengapa penjualan digital itu penting?

“Mengetahui penjualan digital adalah penting karena dapat membantu memahami memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan penjualan dan meningkatkan pengalaman pelanggan”. (Manajer)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa penjualan digital itu sangat penting karena untuk membantu memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan penjualan dan meningkatkan pengalaman pelanggan.

Digital marketing merupakan pembaharuan dari konvensional marketing, sehingga tetap dapat bekerja pada bisnis dari segala sektor industri. Tanpa memperhitungkan jenis produk dari perusahaan, digital marketing masih terlibat dalam membangun buyer personal untuk mengidentifikasi kebutuhan calon pelanggan dan membuat nilai konten secara online.

Saluran media digital merupakan teknik komunikasi online yang digunakan untuk mencapai tujuan kesadaran merek, keakraban,

kesenangan, dan untuk mempengaruhi niat beli membeli dengan mendorong pengguna media digital untuk mengunjungi situs atau website. Selanjutnya, para pengguna aka diajak terlibat dengan merk atau produk yang diharapkan mau membeli secara online atau offline melalui saluran media yang digunakan.

Efisiensi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Dampak *Financial Technology* Terhadap Penjualan Pda PT Kaosta Setia Mulia, dapat di simpulkan mengenai pernyataan berikut:

Pertanyaan pertama, Apakah dengan penggunaan Finacial Technology transaksi menjadi lebih efisien?

“Penggunaan Financial Technology sangat mebantu transaksi karena transaksi yang dilakukan bisa dilakukan dimana saja, selain itu pencatatan laporan keuangan yang menggunakan aplikasi jurnal dan dapat mengetahui seberapa jumlah stok barang yang di gunakan dengan menggunakan aplikasi On Stock sehingga dapat dikatakan efisien”. (Manajer)

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di katakan bahwa penggunaan *Financial Technology* sangat memabantu transaksi menjadi lebih efisien.

Menurut Mahmudi (2019;85), Efisiensi merupakan perbandingan antara ouput dengan input atau dengan istilah lain output per unit input. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dapat dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan perbandingan yang sama.

Perkembangan *Financial Technology* telah meningkatkan daya saing bank umum, karena teknologi digital telah memainkan peran

penting dalam meningkatkan efisiensi layanan yang diberikan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya kepada Usaha kecil dan Mikro, dan kepada perusahaan swasta.

Penggunaan *Financial Technology* sangat membantu transaksi karena transaksi yang dilakukan bisa dilakukan dimana saja, selain itu pencatatan laporan keuangan yang menggunakan aplikasi jurnal dan serta dapat mengetahui seberapa jumlah stok barang yang di gunakan dengan menggunakan aplikasi On Stock sehingga dapat dikatakan efisien.

Pertanyaan kedua, Bagaimana cara anda mengetahui bahwa transaksi yang dilakukan itu efisien atau tidak?

“Tentunya dengan cara melihat bagaimana transaksi yang dilakukan itu sangat memudahkan setiap pembeli yang dimana proses pembayaran yang tadinya harus dilakukan secara offline kini dapat di lakukan secara online dimana saja”. (Manajer)

Financial Technology lahir dan berkembang sesuai tuntunan zaman dan pasar ekonomi, dimana proses pembayaran, transfer, jual beli, hingga pembiayaan diharapkan menjadi semakin praktis, aman dan modern. Kegiatan transaksi pun kini dilakukan secara elektronik melalui smartphone, tablet atau perangkat genggam lainnya. Kehadiran *Financial Technology* adalah melengkapi rantai transaksi keuangan dan turut memperkuat ekosistem keuangan, dan bukan menggantikan peran institusi keuangan tradisional.

Financial Technology mendukung peran bank atau lembaga keuangan dalam memberikan jasa keuangan kepada nasabah, membantu nasabah dalam membuat keputusan keuangan, mengurangi biaya operasional, dan resiko kerugian dan mengembangkan pasar karena *Financial Technology* sendiri menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan pemasaran suatu produk ditengah industri keuangan, utamanya karena pemasaran produk secara online makin disukai oleh publik.

Penggunaan *Financial Technology* pada PT Kaosta Setia Mulia sangat memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan transaksi yang di lakukan. Untuk melihat bagaimana tingkat ke efisiensi transaksi yang dilakukan dengan adanya *financial Technology* itu dapat dilihat dari kemudahan bertransaksi yang awalnya sebelum menggunakan *Financial Technology* transaksi yang dilakukan harus bertatap muka tetapi dengan hadirnya *Financial Technology* kini transaksi yang dilakukan dapat di lakukan secara online atau tanpa bertatap muka.

Selain itu, penggunaan teknologi di PT Kaosta Setia Mulia sangat membantu pencatatan laporan keuangan dimana pencatatannya di catat di aplikasi jurnal yang tentunya memudahkan. Selain aplikasi jurnal yang di jadikan sebagai pencatatan laporan keuangan PT Kaosta Setia Mulia juga menggunakan aplikasi On Stock sebagai aplikasi untuk mengetahui seberapa banyak stok barang yang ada di gudang tanpa perlu mengecek satu persatu melainkan

langsung mengecek melalui aplikasi tersebut. Dengan hal itu, *Technology* dapat dikatakan efisien.

Pertanyaan ketiga, Apa keuntungan usaha yang anda dapatkan dengan adanya penggunaan financial technology?

“Berbicara tentang keuntungan, banyak keuntungan yang kami dapatkan salah satunya penggunaan financial technology yang dianggap lebih mudah, dan aman”. (Manajer)

Berdasarkan pernyataan di atas adanya penggunaan *Financial Technology* pada PT Kaosta Setia Mulia sangat memberikan keuntungan yang besar terhadap usahanya.

Adanya *Financial Technology* pasti memberikan dampak yang sangat besar apalagi berhubungan dengan sistem keuangan. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan adanya *Financial Technology* seperti, kemudahan pelayanan *Financial*. Kehadiran *Financial Technology* tentunya membuat proses transaksi keuangan masyarakat menjadi lebih mudah. Masyarakat juga akan mendapatkan layanan *financial* yang meliputi proses pembayaran, kredit, uang, transfer, ataupun instrumen alternatif investasi yang lebih mudah dan praktis. Melalui *Financial Technology*, masyarakat juga dapat mengakses layanan *financial* melalui telephone seluler atau komputer yang notabene-nya dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun berada, selama terkoneksi dengan internet.

Selain itu, keuntungan lainnya dengan adanya *Financial Technology* seperti melengkapi rantai transaksi keuangan.

Keberadaan financial Technology dalam perekonomian indonesia juga memberikan dampak positif yang luar biasa sebagai pelengkap rantai transaksi keuangan. Faktor adanya *Financial Technology* ini terjadi karena tuntutan zaman dan pasar ekonomi. Melalui *Financial Technology* segala transaksi keuangan bisa di jalankan secara praktis. Sejatinya, *Financial Technology* menggantikan Bank konvensional, pelengkap rantai keuangan rantai indonesia. Hal ini karena kehadiran *Financial Technology* dapat memperkuat ekosistem keuangan bangsa (Sastrowidodo,2020).

Pertanyaan keempat, Apa peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi produksi?

“Teknologi dapat membantu menjadikan setiap tahap dalam proses produksi menjadi lebih efisien”. (Manajer)

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat ini, peran teknologi dan inovasi sangatlah krusial dalam meningkatkan efisiensi produksi di berbagai sektor industri. Teknologi modern telah memberikan dampak yang signifikan terhadap proses produksi, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dengan adopsi teknologi terbaru, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi, mempercepat waktu produksi, serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Salah satu dampak utama dari perkembangan teknologi di PT Kaosta Setia Mulia adalah penerapan otomatisasi dalam proses produksi. Dengan menggunakan mesin-mesin canggih yang dapat

dioperasikan secara otomatis, perusahaan mampu mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, sehingga meminimalkan kesalahan manusia dan meningkatkan kecepatan produksi.

Selain itu, teknologi digital juga memainkan peran penting dalam mempercepat proses desain dan pengembangan produk. Dengan adanya perangkat lunak desain dan simulasi yang canggih, perusahaan dapat menciptakan prototipe dan model produk dengan cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan permintaan pasar dengan lebih fleksibel, sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Pertanyaan kelima, Apa manfaat yang diperoleh perusahaan anda dengan adanya financial technology dalam proses bisnis?

“Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya financial technology seperti kemudahan bertransaksi, mempermudah pencatatan keuangan, mengetahui berapa banyak stok yang ada digudang, seberapa banyak orderan yang ada di cabang dan lain-lain”. (Manajer)

Dengan adanya *Financial Technology* dapat memberikan manfaat dalam dunia keuangan, baik bagi konsumen maupun perusahaan yang menggunakan *financial Technology*. Manfaat adanya *Financial Technology* di PT Kaosta Setia Mulia seperti kemudahan akses keuangan, *financial Technology* mengefisienkan biaya transaksi dan administrasi dalam layanan keuangan, transaksi keuangan melalui *Financial Technology* umumnya lebih cepat dan mudah.

1. Dampak yang diberikan dengan adanya penggunaan Financial Technology terhadap penjualan pada PT Kaosta Setia Mulia

Adanya *Financial Technology* di Indonesia pasti memberikan dampak yang sangat besar apalagi berhubungan dengan sistem keuangan terutama di PT Kaosta Setia Mulia.

Perkembangan *Financial Technology* yang memunculkan berbagai inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat salah satunya membantu masyarakat dalam bertransaksi. Hal ini terjadi karena adanya kemajuan teknologi seiring berkembangnya zaman. Beralihnya masyarakat ke *Financial Technology* didasari oleh kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berbagai kepentingan yang menyebabkan banyaknya perusahaan *Financial technology* di Indonesia. Perilaku manajemen keuangan masyarakat Indonesia yang awalnya lebih mengutamakan penggunaan transaksi pembayaran secara manual dalam berbagai aktivitasnya.

Financial Technology telah memberikan warna bagi kehidupan manusia. Keinginan masyarakat dalam segala urusan harus dilakukan dengan cepat, mudah dan nyaman menjadikan *Financial Technology* sebagai pilihan dalam menunjang keinginan tersebut. Pemanfaatan *Financial Technology* telah dirasakan hampir kesemua elemen masyarakat. Salah satu yang merasakan dampak langsung dari penggunaan *Financial Technology* adalah PT Kaosta Setia Mulia.

Mengikuti perkembangan teknologi ataupun menyesuaikan teknologi yang terjadi saat ini menjadi salah satu alasan yang menjadikan pelaku bisnis menerapkan *financial technology* pada usahanya. Dengan mengikuti perkembangan teknologi nantinya diharapkan teknologi ini diperlukan agar usaha dari para pelaku bisnis yang di jalankan tidak ketinggalan akan perkembangan zaman.

Kemajuan teknologi yang terjadi di era digital telah membiasakan masyarakat untuk melakukan segala kegiatan secara online. Salah satunya kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi adalah cara masyarakat melakukan transaksi, dari manual ke digital. Saat ini, masyarakat mengandalkan gadget merek untuk bertransaksi, baik ketika belanja online maupun belanja secara langsung di sebuah toko.

Karena jangkauan layanan keuangan yang ditawarkannya lebih luas *fintech* memberikan kesempatan kepada pelaku bisnis untuk meningkatkan akses ke klien baru dan merampingkan transaksi.

Penggunaan *Financial Technology* di PT Kaosta Setia Mulia pasti memberikan dampak yang sangat besar apalagi sehubungan dengan sistem keuangan. Dampak yang dihasilkan oleh adanya *financial technology* di PT Kaosta yaitu:

a. Dampak Positif

- 1) Penggunaan aplikasi Jurnal sebagai teknologi informasi yang secara otomatis sebagai aplikasi pencatatan keuangan.
- 2) Kemudahan pelayanan Financial
- 3) Penggunaan aplikasi On Stock sebagai teknologi informasi yang membantu layanan penggunaan Financial Technology pada PT Kaosta Sukses Mulia yang dapat diketahui seberapa banyak bahan baku yang tersedia di gudang tanpa perlu mengecek langsung ke gudang melainkan langsung mengecek ke aplikasi.
- 4) Pembayaran dengan melakukan via transfer melalui via qris ataupun transfer menggunakan Bank memudahkan para pembeli yang tadinya pembayaran yang dilakukan harus bertatap muka kini dapat dilakukan secara online di mana saja dengan menggunakan handphone.
- 5) Penggunaan *Financial Technology* di PT Kaosta Setia Mulia dapat membantu menjangkau berbagai kalangan.
- 6) Praktis dan cepat, kehadiran *Financial Technology* memiliki visi untuk mendatangkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman dan cepat. Proses transaksi keuangan ini meliputi proses pembayaran, pinjaman uang, transfer, ataupun jual beli saham. Penggunaan *Financial Technology* di PT Kaosta Setia Mulia sangat memaksimalkan layanan

menjadi lebih cepat dan praktis. Selain itu masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan keuangan melalui internet.

7) Transaksi menjadi lebih efisien.

Selain itu, *Financial Technology* juga memberi bantuan yang maksimal karena bisa mengefisiensikan penjualan seperti:

- 1) Membantu perusahaan mengetahui produk best seller sehingga perusahaan ada persiapan produk
- 2) Membantu produk Kaosta yang dikerjakan secara custom maupun po
- 3) Memperkenalkan Kaosta secara lebih luas
- 4) Mempermudah akses konsumen ke seluruh cabang Kaosta

b. Dampak Negatif

Penggunaan *Financial Technology* di PT Kaosta Setia Mulia mengarah kepada kekurangan atau kelemahan dalam penggunaan *financial technology* seperti koneksi internet yang tidak stabil sehingga proses transaksi menjadi lebih lambat.

2. Dengan Adanya *Financial Technology* Transaksi menjadi lebih Efisien

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwasanya efisiensi adalah cara (usaha, kerja) pada menjalankan dan melaksanakan sesuatu (dengan tidak membuang masa, energi, biaya, kedayagunaan, ketepatangunaan, kesangkilan. efisiensi kerja adalah perbandingan terbaik antara suatu pekerjaan

yang dilakukan menggunakan akibat yang dicapai pekerjaan sesuai dengan yang ditargetkan baik pada hal mutu juga hasilnya yang meliputi pemakaian waktu yang optimal dan kualitas kerja yang maksimal.

Financial Technology merupakan satu diantara banyaknya inovasi layanan jasa keuangan di era modern saat ini adalah industri *Financial Technology* begitu juga dengan konsep digitalisasi. Pemerintah dan masyarakat menyokong penggunaan *Finacial Technology* yang memiliki akses untuk dapat menggunakan layanan keuangan yang lebih mudah dan efisien.

Bisnis *Financial Technology* berkembang pesat di indonesia karena keberadaan *Financial Technology* banyak memberikan kemudahan bagi kebutuhan manusia dalam transaksi keuangan, seperti pembayaran, jual beli saham, pinjaman, dan transaksi lainnya melalui teknologi. *Fintech* menawarkan kemudahan dengan layanannya saat melakukan tugas operasionalnya. *Fintech* dapat diakses oleh masyarakat umum melalui media komputer atau smartphone.

Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology* yang di atur dan tertuang pada pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. Tentang pennyelenggaraan *Technology Finacial* adalah pengguna teknologi dalam sistem pada bidang keuangan yang menghasilkan produk-produk layanan,

teknologi, dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stasibilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, dan atau efisien, kelancaran, keamanan serta kehandalan sistem pembayaran.

Penggunaan *Financial Technology* pada PT Kaosta Setia Mulia memang sangat membantu efisiensi dalam kegiatan penjualan maupun pembayaran. Adapun beberapa tingkat ke efisiensian penggunaan *Technology Financial* pada PT Kaosta Setia Mulia yaitu:

- a. Penggunaan aplikasi sebagai teknologi informasi membantu mempermudah pencatatan keuangan tanpa perlu mencatat di buku melainkan langsung menggunakan aplikasi jurnal.
- b. Kemudian membantu mengetahui seberapa banyak orderan yang di order.
- c. Membantu mempermudah transaksi pembayaran ataupun penjualan tanpa bertatap muka yang bisa dilakukan dimana saja.
- d. Penggunaan *Finacial Technology* yaitu via qris di anggap lebih mudah, cepat dan aman.

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan bahwasanya penggunaan *Financial Technology* memberikan pengaruh yang sangat besar dikehidupan sekarang. Dengan adanya *financial technology* membantu perkembangan usaha baik dari segi

penjualan, transaksi, pencatatan. Selain itu *financial technology* sangat berpengaruh pada bisnis karena dapat memberikan kemudahan bagi penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lebih efisien.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa penelitian mengenai Analisis Dampak *Financial Technology* Terhadap Efisiensi Penjualan Pada PT Kaosta Setia Mulia memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu Pada penelitian Raden Ani Eko Wahyuni Mahasiswa Hukum Universitas Hukum di Universitas Diponegor dengan judul penelitian Perkembangan Ekonomi Islam Indonesia Melalui Penyelenggaraan Fintech syariah (2019). Dengan metode penelitian Deskriptif analisis. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu penggunaan layanan *Financial Technology* memberikan keuntungan kemudahan, karena lebih mudah memenuhi kebutuhan *Financial* yang dilakukan tanpa bertemu (online).

Kemudian pada peneltian Yuddy Slamet, dkk, Mahasiswa Institusi Teknologi Sepuluh November dengan judul penelitian Fintech Syariah Alternatif Pendanaan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia (2021), pada penelitian ini terdapat kesamaan yang di lakukan oleh peneliti yaitu, penggunaan

Financial Technology yang membantu mendukung dalam pembiayaan sehingga dapat meningkatkan ke Efisienan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan “ *Analisis Dampak Financial Technology Terhadap Efisiensi Penjualan Pada PT Kaosta Setia Mulia*” sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Financial Technology* pada PT Kaosta memberikan dampak yang signifikan baik dari segi positif dan negatif. Dari segi positif *financial technology* mampu memberikan kemudahan bertransaksi seperti pembayaran, penjualan, mengetahui seberapa banyak stok yang ada di gudang dan dampak negatif yang mengarah kepada kekurangan yaitu penggunaan teknologi seperti Handphone dan komputer yang terkadang koneksi internet yang tidak stabil sehingga transaksi yang dilakukan lebih lambat.
2. Dengan adanya *Financial Technology* transaksi menjadi lebih Efisien. *financial technology* sangat berpengaruh pada bisnis karena dapat memberikan kemudahan bagi penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lebih efisien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diartikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan perusahaan lebih memaksimalkan sistem *Financial Technology* yang sudah diterapkan, sehingga kenyamanan dan keamanan konsumen terjamin serta diharapkan perusahaan mengeluarkan inovasi terbaru dalam *Financial Technology* yang digunakan.
2. Bagi peneliti agar dapat terus mengembangkan penelitian bukan hanya tentang *Financial Technology* tetapi mengenai penelitian-penelitian lainnya yang memberikan wawasan baik kepada peneliti maupun kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Dkk. (2021). *Fintech Syariah dalam Sistem Industri Halal*. Syah Kuala University Press.
- Andi AR, A. A. (2021). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PT. MAPPADECENG JAYA LESTARI KOTA PAREPARE (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Dan Bisnis Nobel Indonesia).
- Ar, A., & Nurwani, M. (2024). Influence SIA, SPI, and Budget Targets the Quality Financial Reports PT. Mappadeceng Jaya Lestari. *AJAR*, 7(01), 21-37.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (FINTECH) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Arfianty, A., Ramlawati, R., & Mas'ud, M. (2023). Analisis Literasi Keuangan Pada Generasi Millenial Dengan Menggunakan Fintech di Kabupaten Sidenreng Rappang. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 367-375.
- Arodhiskara, Y., & Rosadi, I. (2023). *UMKM Menuju Well Literate*. Penerbit Nem.
- Artika, D., & Shara, Y. (2021). Analisis Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. Indonesian. *Journal of Business Analytics*, 1(2).
- Bachtiar, Y., & Sampara, N. (2020). Kreatifitas Wirausaha Kelompok Ibu Tani Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomis Hasil Panen Bawang Merah Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 129-134.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Bank Indonesia. (2020). *Transformasi UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi*.
- Burhan, B. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. *PT. Raja Grafindo Persada*. Jakarta, 79.
- Cristo, Waralah. 2008. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta.

- Dalimunthe, M. I. F. (2020). Implementasi Fintech Terhadap UMKM di Kota Medan dengan Analisis SWOT. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Darmika, A. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Fatimah, F., Arfianty, A., Nurwani, N., Tarawiru, Y., & Harun, H. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Pengenalan Go-Digital bagi UMKM di Kelurahan Ujung Sabbang Kecamatan Ujung Kota Parepare. *Mallomo: Journal of Community Service*, 2(2), 89-93.
- Ghiselli., & Brown. (Tahun). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group.
- Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- HASANAH, U. (n.d.). *PERAN FINTECH PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)*.
- Ika Swasti Putri, S. H. E. F. (2021). Dampak Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia. *Bhirawa: Journal of Marketing And Commerce*, 6(1), 47–54.
- Lilik Rahmawati,Dina Dwi Rahayu,Hanien Nivanty, W. Iutfiah. (2020). Fintech Syariah : Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada Umkm. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 75–90.
- Luckandi, D. (2018). Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech pada UMKM di Indonesia (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi 3 Cet 2. UPP STIM YKPN*.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Mulatsih, R. (2011). Studi tentang Kinerja Tenaga Penjualan (Study of Performance of Sales Persons) Kasus Empiris Pada PT. Sinar

Niaga Sejahtera Area Distribusi Jawa Tengah I. Fokus Ekonomi, 6(1), 19–39.

Mulyadi. (2010). Kesiapan UMKM Menghadapi Digitalisasi. *Jurnal Berbasis Industri Kreatif*.

Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., ... & Soegiarto, D. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.

Narulita, S., & Zainal, Y. (2022). Social Pedagogy: Journal of Social Science Education PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY SYSTEM DI PERBANKAN INDONESIA DI ERA PANDEMI COVID 19. *Journal of Social Science Education*, 3(2).

Nofalia, I. (2019). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM. *Jurnal BJB University*, 5, 1–14.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Bank Indonesia, 1. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/fintech/Contents/default.aspx>

Rahman. (2017). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.

Romadhon, F. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi. *Jurnal Utilitas*, 6(2).

Sastrowidodo. (2020). *Dampak Positif Fintech Bagi Masyarakat Indonesia*.

Siti Salbiyah, B. W. M. (2018). PENGARUH BAURAN PROMOSI TERHADAP MINAT MEMILIH PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSURABAYA TAHUN 2017. XV(1).

Slamet, Y. (2021). Fintech Syariah Alternatif Pendanaan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Finansha-Journal of Sharia Financial*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta.

Suprpto, S., & Harmain, V. (2022). Penerapan Prinsip Good Governace dalam Pelayanan Administrasi Bidang Bina Marga. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 985-994.

- Tedjasuksmana, B. (2020, July). Membangun lingkungan bisnis UMKM dalam pemanfaatan digital financial technology. In Prosiding Seminar Teknologi Kebumihan dan Kelautan (SEMITAN) (Vol. 2, No. 1, pp. 387-390).
- TENRI LISKA SRI RAHAYU. (2019). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENJUALAN BARANG DAGANG PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk. In *Ayca* (Vol. 8, Issue 5).
- Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E. (2019). Praktik finansial teknologi ilegal dalam bentuk pinjaman online ditinjau dari etika bisnis. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 379-391.